

PENGEMBANGAN BUKU POP UP MATERI TOPENG JATIDUWUR JOMBANG UNTUK ANAK SD

Niken Nilasari

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nnsnikennilasari22@gmail.com

Setyo Yanuartuti

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
setyoyanuartuti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran di SD bersifat tematik. Dalam setiap tema terdapat muatan Seni Budaya, salah satunya mengenalkan budaya nusantara. Namun, dalam buku tersebut belum mengenalkan Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya di SD Jombang selama ini menggunakan daya lokal. Sehingga peneliti ingin mengembangkan buku Pop Up materi Topeng Jatiduwur Jombang. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) proses pengembangan produk, 2) kualitas produk, 3) kepraktisan buku Pop Up materi Topeng Jatiduwur Jombang. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Proses pengembangan buku ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yaitu berupa angket dan instrumen lembar validasi ahli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng Jatiduwur ini dianalisis berdasarkan fakta yang ada di lapangan yaitu di SD Negeri Jombatan 3 Jombang. Tahap perancangan produk dimulai dari perancangan materi sampai dengan desain tampilan buku. Tahap pengembangan dilakukan melalui dua kali proses validasi dan satu kali uji coba. Kualitas buku gambar berbasis buku Pop Up dapat dikategorikan layak/sangat layak dilihat dari hasil persentase validasi materi yaitu 86,67% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi bahasa pada validasi I dan II 66,67% dan 82% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi kegrafikan pada validasi I dan II 76% dan 84% dengan kategori sangat layak. Kepraktisan buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng Jatiduwur Jombang dilihat dari hasil respon siswa yang awal masih belum mengerti topeng sampai respon akhir menjawab ya/100% di angket respon siswa, sedangkan respon guru mendapat 98% kedua angket respon tersebut masuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba maka dapat disimpulkan bahwa buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng Jatiduwur Jombang ini tergolong sangat layak untuk siswa SD yang berusia 7-10 tahun di sekolah yang ada di kota Jombang.

Kata Kunci: buku Pop Up, Topeng Jatiduwur Jombang.

ABSTRACT

Study in primary school is thematic. In each theme there is a content of Cultural Arts, one of which is introducing the culture of the archipelago. However, the book does not introduce textbooks used in learning Cultural Arts at primary school so far use local resources. So that the researchers wanted to develop the Pop Up book based on Mask Jatiduwur Jombang theory. The specific purpose of this research is to describe (1) product development process (2) product quality (3) practically Pop Up book based on Topeng Jatiduwur Jombang theory. Belum. Development process for this book is using development ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Data analysis is using interviews, observation, documentation technique. Data collection is questionnaire and validation sheet from the expert form. The result showing that development of Pop Up book mask Jatiduwur Jombang is analysis form the fact is from the area SD Negeri Jombatan 3 Jombang. The step of product design is from arrangement theory until book cover design. The step of development is use twice validation process and once testing. The quality of Pop Up book can we categorized worthy/very worthy, we can see from the percentage from validation theory 86,67% with very worthy category. From the result of language validation I and II 66,67% and 82% with very worth category. The result of graphic validation from validation I and II 76% and 84% with very worth category. With the practical Pop Up book Topeng Jatiduwur Jombang seen the response from student who don't know about topeng from beginning answer 100%/say "yes" in questionnaire student response, and the teacher response is 98% is worthy and the both questionnaire respons is in very worthy response. With validation answer and test, and then the conclusion is Pop Up book Topeng Jatiduwur Jombang classified as very worthy for student in age 7-10 in the Jombang school.

Keywords: *Pop Up book, Mask Jatiduwur Jombang*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan diantaranya yaitu 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Susanto 2013:265-266). Tujuan mata pelajaran seni budaya yang terakhir menyatakan bahwa menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global perlu ditekankan pada skala kecil yaitu seni budaya menampilkan dalam tingkat lokal.

Mata pelajaran seni budaya sulit menemukan materi lokal karena terbatasnya media atau bahan ajar. Komponen dalam mata pelajaran seni budaya sering terkendala dalam hal media atau bahan ajar dan untuk mencapai optimalnya sebuah proses pembelajaran yaitu media harus terpenuhi. Berdasarkan survei awal mata pelajaran seni budaya di Jombang belum sepenuhnya terpenuhi media atau bahan ajar untuk budaya lokal. Bahan ajar yang diberikan kepada peserta yaitu untuk umum berupa buku paket atau lembar kerja siswa dari Kementerian Pendidikan.

Susilo Budiati salah satu guru kelas 3 SD di Jombang mengatakan buku yang digunakan untuk mengajar yaitu berupa buku tematik yang di dalamnya sudah terdapat materi pelajaran seni budaya, bahasa Indonesia, PKN, dan matematika dalam satu tema. Tema yang diajarkan dalam satu semester yaitu ada empat dan di dalam materi seni budaya terdapat seni musik, lukis, dan tari namun, dalam seni tari hanya berisi gambar gerak dan tulisan terlebih lagi tari yang diajarkan bukan tarian daerah lokal (Susilo, wawancara 12 Oktober 2019). Sementara Jombang merupakan kota yang kaya akan budaya lokal namun, banyak siswa tidak mengetahuinya.

Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki sejarah, kisah, dan budaya sangat menarik untuk dipelajari lebih dalam. Kesenian sebagai salah satu hasil budaya masyarakat, telah lama melekat dalam konteks kehidupan masyarakat Jombang. Ciri khas kebudayaan masyarakat Jombang tercermin dalam adat-istiadat bahasa dialek dan kesenian mereka. Dalam proses kehidupan masyarakat Jombang yang dinamis, kesenian akan selalu dibawa dalam bentuk yang tradisional dan diwariskan kepada generasinya, yang kemudian akan mengalami perkembangan sesuai dengan jaman dan kebudayaan yang hidup dalam masyarakat. Jombang memiliki keunikan budaya yang banyak dalam seni pertunjukan diantaranya yaitu Besutan, Ludruk, Jaran Kepang Dor, Hadrah, Kentrung, Sandur, Wayang Krucil, Wayang Topeng, Wayang Kulit dan sebagainya dimana semua itu mencerminkan kearifan lokal masyarakat Jombang. Salah satu budaya lokal di Jombang yang sekarang mulai dikenalkan dan ditingkatkan yaitu Wayang Topeng Jatiduwur (Nanang, dkk. 2012). Bukti bahwa Wayang Topeng Jatiduwur mulai dikenalkan yaitu pada tahun 2018 Wayang Topeng Jatiduwur diakui sebagai warisan budaya *non intangible*.

Wayang Topeng yang berada di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben merupakan satu-satunya kelompok Wayang Topeng yang ada di Jombang. Wayang Topeng Jatiduwur merupakan sebuah bentuk dan gaya pertunjukan Wayang Topeng dengan cerita Panji yang hidup di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Wayang Topeng Jatiduwur saat ini mulai dipopulerkan oleh pemerintah Kabupaten Jombang melalui pendidikan salah satunya yaitu telah dilaksanakannya tari klana sewu. Seharusnya proses selanjutnya dalam pendidikan yaitu mata pelajaran seni budaya lokal bisa diambil dari Wayang Topeng Jatiduwur. Namun, di sekolah-sekolah belum ada buku tentang Wayang Topeng Jatiduwur. Oleh karena itu, peneliti ingin membuat buku untuk anak SD sebagai materi muatan lokal. Muatan lokal perlu dikenalkan karena sering dianggap seni budaya kuno oleh masyarakat tetapi jika materi ini dikemas dengan baik maka akan menjadi sesuatu yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, 1) Proses pengembangan buku gambar berbasis buku Pop Up materi Topeng Jatiduwur Jombang untuk anak SD, 2) kualitas Buku Gambar Berbasis buku gambar berbasis buku Pop Up materi Topeng Jatiduwur Jombang untuk anak SD,

3) kepraktisan dari buku gambar berbasis buku Pop Up materi Topeng Jatiduwur Jombang untuk anak SD.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research Development*. Model penelitian pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Jombatan 3 Jombang kelas 3. Pemilihan objek yang digunakan kelas 3 karena anak sudah mulai berfikir rasional dan logis. Sedangkan objek penelitian ini adalah buku Pop Up Topeng Jatiduwur Jombang untuk anak SD. Prosedur pengembangan terdiri dari lima proses yaitu:

1. Tahapan Analisis (*Analysis*)

Tahapan ini untuk menganalisa kesenjangan antara hasil yang diharapkan dengan realita. Tahapan analisis ini dilakukan peneliti mencakup dua hal yaitu analisis kinerja, dan analisis kebutuhan siswa.

2. Tahapan Desain (*Design*)

Tahapan *design* atau perancangan yaitu mulai merancang buku gambar berbasis buku Pop Up yang akan dikembangkan sesuai analisis yang dilakukan sebelumnya. Tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku Pop Up seperti materi yang akan disampaikan, desain background buku, desain buku dan bentuknya.

3. Tahapan pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan yaitu tahap realisasi produk. Tahap yang sudah dikerjakan sesuai dengan rancangan buku Pop Up tersebut selanjutnya akan divalidasi oleh validator ahli dan guru. Validator dalam validasi buku Pop Up ada 3 yaitu validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan. Validator yang dipilih disesuaikan dengan keahlian masing-masing bidang ahli. Pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang sudah disusun pada tahap sebelumnya.

4. Tahapan implementasi (*Implementation*)

Tahapan implementasi dilakukan secara terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai penelitian. Guru dan peneliti melakukan pembelajaran dengan buku pop up yang sudah dikembangkan. Peneliti juga bertugas sebagai observer dan mencatat segala sesuatu pada lembar observasi yang dapat digunakan sebagai perbaikan buku Pop Up. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa melakukan tes dengan soal yang sudah disediakan untuk melihat tingkat kepraktisan penggunaan buku Pop Up yang dikembangkan.

5. Tahapan evaluasi (*Evaluation*)

Tahapan evaluasi dilakukan dengan peneliti melakukan revisi terakhir terhadap buku Pop Up yang dikembangkan berdasarkan masukan yang

didapat dari angket atau catatan lapangan pada lembar observasi. Revisi dilakukan agar buku Pop Up dikembangkan sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah yang lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan salah satunya berupa angket dan beberapa instrumen antara lain lembar validasi ahli, lembar validasi media, angket dan pedoman wawancara. Instrumen Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena data yang didapatkan berupa angka, kemudian dijelaskan menggunakan paragraf deskriptif. Validitas data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena data yang didapatkan berupa angka, kemudian dijelaskan menggunakan paragraf deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Buku gambar berbasis buku Pop Up

Proses pengembangan buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng Jatiduwur Jombang untuk anak SD ini menggunakan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Analisis merupakan tahapan untuk menganalisa kesenjangan antara hasil yang diharapkan dengan realita. Proses analisis dalam pengembangan buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng JatiduwurJombang terdiri atas dua proses analisis yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

a. Analisis Kinerja (*performance analysis*)

Analisis kerja diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SD Negeri Jombatan 3 Jombang. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara observasi, wawancara terhadap guru dan siswa di SD Negeri Jombatan 3 Jombang. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara ditemukan permasalahan sulitnya menemukan materi lokal pada mata pelajaran Seni Budaya karena terbatasnya media atau bahan ajar.

b. Analisis Kebutuhan

Setelah mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran Seni Budaya di SD Negeri Jombatan 3Jombang yaitu menentukan pemecahan yang tepat. Hasil dari proses analisis kerja permasalahannya yaitu materi Seni Budaya yang diberikan bukan dari daerah lokal melainkan umum karena, terbatasnya media atau bahan ajar, untuk itu diperlukan buku dengan materi lokal. Oleh karena itu, buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng Jatiduwur Jombang dinilai tepat untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa SD dengan materi hanya pengenalan Topeng

2. Tahap *Design* (Desain)

Tahap *design* atau perancangan peneliti mulai merancang buku gambar berbasis buku Pop Up yang akan dikembangkan sesuai analisis yang dilakukan sebelumnya. Proses *design* buku terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu:

a. Penyusunan Materi

Pada tahap ini peneliti merancang materi yang tepat untuk diberikan kepada siswa berdasarkan kemampuan anak usia 7-10 tahun, dan terdapat latihan soal yaitu menjodohkan Topeng, menggabung dan menempelkan Topeng. Materi diambil dari buku Wayang Topeng JatiduwurJombang dan mencari referensi bentuk buku serta teknik pembuatan di youtube. Berikut buku yang dijadikan referensi dalam penyusunan materi:



Gambar 1 Referensi buku untuk materi dan teknik buku Pop Up

b. Penyusunan Ilustrasi

Ilustrasi ditahap awal menggunakan pensil dan kertas A4, kemudian dikembangkan menjadi gambar *vector* menggunakan aplikasi *Coreldraw X5*. Ilustrasi dan warna dalam buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng Jatiduwur disesuaikan dengan karakteristik anak usia 7-10 tahun. Dalam tahap berikut juga melibatkan dosen pembimbing untuk memberikan saran terhadap ilustrasi buku.

c. Penyusunan Penggunaan Teknik Pop Up

Teknik pada Pop Up diterapkan ke dalam gambar yang telah dibuat sebelumnya. Permainan gambar 3 dimensi merupakan pengertian Pop Up yaitu dimana gambar 3D dapat keluar ketika buku dibuka dan Pop Up dibuat dengan menggunakan teknik Pop Up (Jackson, 20014:5). Teknik yang digunakan dalam Pop Up yaitu teknik *V-Fold and Floating Layers*. Teknik yang digunakan dapat menarik motivasi siswa untuk mempelajari Topeng Jatiduwur.

d. Format Penyusunan Buku

Format penyusunan buku gambar berbasis buku Pop Up dari materi, ilustrasi, dan teknik Pop Up yang digunakan kemudian disusun menjadi buku dengan sistematika awal dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1 Format Penyusunan Buku

Halaman	Materi	Ilustrasi dan teknik Pop Up
Sampul Depan	Topeng JatiduwurJombang untuk anak SD kelas rendah	Warna latar hijau dan merah serta terdapat gambar semua

		Topeng
Halaman 1	Pengertian Wayang Topeng	Warna latar hijau dan candi dengan semua gambar Topeng, teknik <i>V-Fold</i>
Halaman 2	Topeng Klana	Warna latar hijau batik, teknik <i>V-Fold</i>
Halaman 3	Topeng Patah Kuda Narawangsa dan Topeng Patih Jenggala	Warna hijau dan ada penari, teknik <i>V-Fold</i>
Halaman 4	Topeng Prajurit Sabrang	Warna orange bata dan orang karawitan, teknik <i>Floating Layers and V-Fold</i>
Halaman 5	Topeng Panji, Gunungsari, dan Patih Udopati Kartala	Warna coklat dan orang karawitan, teknik <i>V-Fold</i>
Halaman 6	Topeng Thothok Kerot, Begawan, dan Kalamadya Barat	Warna hijau dan rerumputan, teknik <i>Floating Layers</i>
Sampul belakang	Biodata Penulis	Warna latar hijau dan merah serta terdapat gambar semua Topeng
Latihan soal di kertas A4	Menjodohkan, Menggunting dan menempel	-

Format tabel 1 merupakan format penyusunan buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng Jatiduwur dari bagian awal sampul depan sampai belakang, dan isi materi dari setiap halaman. Buku ini terdiri dari 6 halaman dimana dalam setiap halaman diberi gambar Topeng dan teknik Pop Up. Latihan soal juga diberikan setelah siswa membaca dan memahami buku gambar berbasis buku Pop Up, dengan tujuan untuk mendukung proses penyampaian materi, juga sebagai tolak ukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya.

3. Tahap *Development* (Mengembangkan)

Tahapan dalam proses pengembangan terdapat dua, yaitu tahap pembuatan produk dan tahap validasi oleh validator ahli.

a. Tahap pembuatan produk

Tahap ini merupakan tahap untuk menerapkan rancangan yang telah dibuat terhadap buku. Pada tahap ini buku dikembangkan dari rancangan yang telah ada menjadi terlihat lebih menarik. Proses pengembangan buku gambar berbasis buku Pop Up ini dimulai dari pengaplikasian gambar atau foto Topeng asli ke dalam aplikasi yaitu *CorelDrawX5* untuk dijadikan gambar *vector*. Setelah Topeng, selanjutnya pembuatan ilustrasi menjadi *vector*. Semua gambar yang sudah menjadi *vector* kemudian digabung antara Topeng dengan ilustrasi menggunakan ukuran 43x21,5 cm (isi buku) dan 48x23 cm (cover buku)

b. Tahap Validasi

Tahap validasi merupakan tahap penilaian kelayakan buku yang akan dilakukan oleh para ahli sebelum dilakukan tahapan uji coba. Validator ahli yang akan menilai terdiri dari 3 orang dengan keahlian sesuai bidang yaitu

ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan. Berikut daftar nama validator ahli dan bidang keahliannya:

Tabel 2 Daftar nama validator ahli dan bidang keahliannya

No	Nama Validator	Bidang Keahlian
1.	Rahmi Rahmayati, S.Pd., M.Pd.	Ahli bahasa dan kegrafikan
2.	Dr. Eko Wahyuni Rahayu, M. Hum.	Ahli materi

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi yaitu tahap uji coba produk untuk mendeskripsikan keefektifan produk. Tahap penelitian pengembangan ini implementasi dilakukan di SD Negeri Jombatan 3 Jombang. Siswa yang dipilih hanya dibutuhkan 3 orang karena kondisi yang tidak mungkin mengumpulkan banyak siswa sehingga kepala sekolah dan guru hanya menentukan 3 siswa. Sehingga implementasi dalam penelitian ini dapat dikatakan dalam skala kecil. Pelaksanaan implementasi pada Sabtu, 13 Juni 2020 pukul 09.00-10.30 di rumah guru SD Negeri Jombatan 3 Jombang pada siswa kelas 3. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui respon dari para siswa dan guru dari buku gambar berbasis buku Pop Up tersebut.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahapan ini berisi mengenai hasil dari validator dan implementasi. Hasil dari validator pada saat validasi pertama masih terdapat kekurangan sehingga harus melakukan revisi agar buku sangat layak untuk dilakukan uji coba. Hasil dari implementasi skala kecil yaitu dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa terhadap Topeng Jatiduwur belum mengetahui secara keseluruhan. Kenyataan tersebut dibuktikan saat angket respon uji coba buku gambar berbasis buku Pop Up, sedangkan hasil dari latihan soal dan angket respon guru membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman mengenai Topeng Jatiduwur. Terbukti siswa mampu menjelaskan arti Wayang Topeng dan menyebutkan Topeng Jatiduwur Jombang.

Kualitas Buku Gambar Berbasis Buku Pop Up Topeng Jatiduwur Jombang

1. Kelayakan Materi

Kualitas kelayakan materi dari validator ahli materi Dr. Eko Wahyuni Rahayu, M. Hum. Validasi dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2020 bertempat di kediaman rumah Bu Eko dosen Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Langkah awal yang dilakukan oleh validator tersebut membaca dan mempelajari isi materi buku referensi Topeng Jatiduwur secara garis besar. Setelah itu, diberikan lembar instrument validasi ahli materi untuk diisi sesuai dengan kriteria penilaian yang sesungguhnya dengan menambah saran pada kolom catatan validator untuk penilaian dari buku referensi. Validasi materi terdiri dari 2 kriteria penilaian dengan jumlah butir pernyataan pada kriteria penilaian kesesuaian materi terdapat 6 butir, sedangkan kriteria penilaian keakuratan materi terdapat 3 butir.

Hasil perhitungan persentase, validasi materi mendapatkan persentase 86,67%, persentase tersebut disesuaikan dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Persentase tersebut masuk dalam rentang skala 81%-100% yang menyatakan sangat layak, pernyataan tersebut menyatakan bahwa materi dalam buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng Jatiduwur sangat layak dan sangat baik untuk digunakan.

2. Kelayakan Bahasa

Kualitas kelayakan bahasa dari buku referensi didapatkan melalui pelaksanaan validasi oleh ahli bahasa yakni Rahmi Rahmayati, S.Pd., M.Pd. Kegiatan validasi dilakukan pada tanggal 10 Juli 2020 bertempat di kediaman rumah Bu Rahmi dosen Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya. Validasi bahasa terdiri dari 1 kriteria penilaian dengan jumlah butir pernyataan terdapat 9 butir. Hasil perhitungan persentase, validasi bahasa tahap I mendapatkan persentase 66,67% dan tahap II 82%. Persentase tersebut disesuaikan dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Persentase tahap I masuk dalam rentang skala 61%-80% yang menyatakan layak, sedangkan tahap II masuk dalam rentang skala 81%-100% yang menyatakan sangat layak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa dalam buku Pop Up Topeng Jatiduwur sangat layak dan sangat baik untuk digunakan.

3. Kelayakan Kegrafikan

Kualitas kelayakan kegrafikan ini didapatkan melalui pelaksanaan validasi dengan ahli kegrafikan yaitu Rahmi Rahmayati, S.Pd, M.Pd. Validasi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 bertempat di rumah kediaman bu Rahmi dosen Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya. Validasi bahasa terdiri dari 1 kriteria penilaian dengan jumlah butir pernyataan terdapat 9 butir.

Hasil perhitungan persentase, validasi kegrafikan tahap I mendapatkan persentase 76%, dan tahap II 84%. Persentase tersebut disesuaikan dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Persentase tahap I masuk dalam rentang skala 61%-80% yang menyatakan layak, sedangkan tahap II masuk dalam rentang skala 81%-100% yang menyatakan sangat layak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegrafikan dalam buku Pop Up Topeng Jatiduwur sangat layak dan sangat baik untuk digunakan.

Kepraktisan Buku Pop Up Topeng Jatiduwur Jombang

Kepraktisan buku Pop Up diperoleh dari hasil respon guru dan respon siswa. Berikut penejelasanannya:

1. Respon Siswa

Respon siswa terhadap buku Pop Up Topeng Jatiduwur dilihat saat dilakukan uji coba yang dilaksanakan di rumah kediaman bu Susilo guru dari kelas 3 SD Negeri Jombatan 3 Jombang. Implementasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa mempelajari terhadap buku Pop Up Topeng Jatiduwur Jombang. Hasil respon siswa diberikan 2 angket.

Hasil respon siswa setelah uji coba terlihat banyak jawaban dari siswa yang mengatakan tidak mengetahui ataupun pernah tau Topeng JatiduwurJombang. Dari ketiga responden siswa dalam uji coba menjawab dengan jawaban yang sama yaitu mereka belum mengetahui Topeng Jatiduwur Jombang. Terbukti dengan jawaban pada angket respon sebelum uji coba yaitu jumlah tidak 5 dan ya 4. Setelah dilakukannya uji coba buku Pop Up Topeng Jatiduwur Jombang siswa selanjutnya diberikan respon setelah uji coba atau yang kedua.

Hasil respon siswa setelah uji coba terlihat banyak peningkatan dengan jumlah jawaban “ya” 7 dalam semua pertanyaan. Dari ketiga responden siswa dalam uji coba menjawab dengan jawaban yang sama yaitu mereka sudah mampu menjelaskan, menyebutkan apa itu Topeng JatiduwurJombang, mereka semua tertarik saat melihat buku dan menambah minat mereka untuk melihat Topeng secara langsung. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng Jatiduwur ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori, karakteristik yang berkaitan dengan Topeng.

2. Respon Guru

Respon guru dilakukan untuk melihat hasil penilaian guru terhadap buku Pop Up Topeng Jatiduwur Jombang, maka akan dipaparkan hasil dari respon guru sebagai berikut:

Hasil angket respon guru terhadap buku Pop Up diperoleh persentase >75% yaitu 98%, persentase tersebut disesuaikan dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Persentase tersebut masuk dalam rentang skala 81%-100% yang menyatakan sangat layak dan sangat baik untuk digunakan. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa respon guru terhadap buku sangat baik.

Respon siswa saat uji coba produk buku Pop Up, wajah mereka terlihat senang saat melihat buku Pop Up, siswa memperhatikan saat diberi arahan, bertanya karena ingin tahu tentang gambar topeng di dalam buku Pop Up, begitupun saat mengerjakan latihan soal sangat semangat. Semua antusias untuk mengenal buku Pop Up Topeng Jatiduwur terlihat pada hasil respon siswa dan dokumentasi foto saat uji coba. Respon guru saat uji coba produk sikap guru saat pertama peneliti menunjukkan terlihat tertarik dan mengatakan buku ini sangat langka, gambarnya juga *full colour*, bentuknya ada gambar 3D, materi yang disampaikan sangat mudah dipahami karena dibantu dengan ilustrasinya.

SIMPULAN

Proses pengembangan buku gambar berbasis buku Pop Up melalui tahap analisis sebagai tahap awal untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa maupun guru. Permasalahan yang didapat yaitu belum ada buku tentang materi lokal hanya ada buku tematik. Pengembangan buku yang materi lokal sangat diperlukan karena dimanapun belum ada materi lokal. Apalagi untuk anak SD perlu pemilihan buku yang menarik. Maka pemilihan buku Pop Up sangat tepat untuk anak SD. Apalagi gurunya saja belum mengenal maka ini sangat

dibutuhkan. Pada tahap desain maka perancangan untuk materi yang akan disampaikan dan bentuk buku Pop Up disusun disesuaikan dengan karakter siswa. Pengembangan produk sesuai dengan rancangan produk pada tahap desain kemudian dicetak dan dilakukan proses validasi oleh validator ahli materi, bahasa, dan kegrafikan. Tahap selanjutnya yaitu implementasi, setelah produk dinyatakan layak oleh validator ahli dilaksanakan uji coba skala kecil kepada 4 orang responden dimana terdiri dari 1 orang guru kelas 3 SD Negeri Jombatan 3 Jombang dan 3 orang siswa kelas 3 SD Negeri Jombatan 3 Jombang. Semua tahap sudah dilaksanakan tahap selanjutnya yaitu evaluasi produk untuk melihat hasil produk. Kelayakan buku dari hasil pengembangan buku gambar berbasis buku Pop Up Topeng Jatiduwur dinyatakan sangat layak dan sangat baik untuk digunakan dilihat dari segi kualitas produknya yang dibuktikan dengan hasil persentase masing-masing validasi pada tahap I dan II. Dari validasi materi mendapat 86,67%, validasi bahasa I dan II yaitu 66,67% dan 82%, validasi kegrafikan I dan II yaitu 76% dan 84%. Kepraktisan Buku ini juga dikategorikan sangat baik dan sangat layak digunakan dilihat dari perolehan hasil persentase respon siswa dan respon guru. Hasil persentase respon siswa meningkat dari jumlah jawaban “tidak” lebih banyak menjadi semua menjawab “ya” di semua pertanyaan. Sedangkan hasil persentase respon guru yaitu mendapat 98%.

Dalam langkah pengenalan nilai kearifan lokal ditingkat anak SD masih sangat diperlukan buku2 lokal yang menarik Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian, pengembangan buku gambar berbasis buku Pop Up ini dapat menjadi motivasi bahwa masih ada inovasi lain untuk melakukan penelitian pengembangan. Penelitian ini masih perlu dilakukan uji coba skala besar dengan kualitas buku yang harus diperbaiki dan pengembangan ditingkat yang lebih tinggi. Diharapkan dengan adanya buku ini menambah wawasan guru untuk memberikan materi dengan cara yang tidak membosankan dan juga menambah pengetahuan siswa tentang seni terutama nilai-nilai budaya lokal melalui buku gambar berbasis buku Pop Up.

DAFTAR RUJUKAN

- Jackson, P. 2014. *Cut and Fold Techniques for Pop-Up Design*. London: Laurance king publishing Ltd.
- Nanang, Setyo, dan Nasrul. 2012. *Sejarah dan Budaya Jombang*.Jombang: Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.